

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah suatu sarana komunikasi Kebudayaan dengan menghasilkan karya yang membuat pengalaman yaitu kesadaran sosial bagi kehidupan masyarakat luas (Drs. Popo Iskandar, 1997). Menurut beliau kesenian merupakan proses emosi yang menghasilkan karya yang memiliki nilai sosial yang tinggi sehingga bisa menjalani kehidupan baik bagi manusia dari lingkungan terkecil sampai masyarakat besar termasuk kesenian tradisional. Kesenian tradisional sendiri adalah sebuah akal yang diciptakan secara luar biasa, dimana cara berpikirnya mewujudkan suatu karya seni dengan berpegang teguh dengan norma kebiasaan yang ada secara turun - temurun (Pancawati, 1990). Pancawati mengatakan bahwa kesenian tradisional sendiri bisa menciptakan nilai keindahan dan sosial dalam masyarakat dengan aturan dan norma yang sudah ada dengan menikmati kesenian tersebut sebagai produk industri dan pendukung pariwisata di daerah tersebut secara turun - temurun, Ini terbukti dengan terciptanya beberapa kehidupan berbudaya yang ada di tiap pelosok daerah di Indonesia dari Sabang sampai Marauke yang tercipta karena banyaknya kesenian tradisional salah satunya kesenian tari. Namun dengan seiring perkembangan zaman kesenian tari tradisional mengalami tantangan terberat dan memiliki lika – liku sendiri dalam mengembangkan kesenian ini, menurut ketua komunitas Arkamaya Sukma yaitu Anna Kunti Pratiwi bahwa seni tari tradisional perkembangannya memiliki saingan berat dengan budaya luar, pengaruh budaya asing ini membuat generasi muda lebih tertarik budaya luar daripada khazanah budaya Indonesia contohnya saja tarian K-pop lebih diminati generasi muda daripada seni tari tradisional itu sendiri padahal Seni tari tradisional Indonesia sangat beragam dan kita bertugas untuk melestarikannya. Tari tradisional Indonesia sendiri sangat beragam termasuk di Daerah Jawa Barat ada tari Jaipong, tari Ronggeng, tari Wayang dan paling unik juga tari topeng Cirebon.

Tari Topeng Cirebon adalah sebuah seni asli dari daerah Cirebon, Salah satu kota yang berada di Jawa Barat dan terletak di pantai pesisir utara pulau Jawa yang disebut jalur Pantura. Tari ini dinamakan tari topeng karena ketika dipentaskan oleh seorang penari atau beberapa orang penari yang memakai topeng dan setiap tarian memiliki cerita, kostum, dan fungsi

masing - masing disampaikan lewat tarian berupa konsep perjalanan batin seorang manusia yang digambarkan dengan ekspresi wajah atau Topeng.

Tari topeng berkembang sejak abad 10 - 16 Masehi di Jawa Timur, pada masa kerajaan Jenggalla berkuasa di bawah pemerintahan Prabu Amiluhur atau Prabu Panji Dewa dan melalui seniman jalanan tari ini sampai ke Cirebon dan mengalami perkembangan karena pengaruh budaya setempat, dan hasil dari gabungan pengaruh ini kemudian dinamakan tari topeng Cirebon. Tari topeng ini membawa dampak yang cukup besar di Cirebon yaitu menjadi salah satu alat untuk penyebaran agama islam di Cirebon pada abad 15 lewat dua orang Wali Songo yaitu Sunan Gunung jati yang berkerjasama dengan Sunan Kalijaga untuk mengfungsikan Tari Topeng yang dipadukan dengan ajaran islam dan menjadi tontonan pentas seni dilingkungan keraton pada saat itu. Menurut Sanggupuri Bochari dkk, pada tahun 1479, Sunan Gunung Jati berkuasa di Cirebon, dan terjadi penyerangan oleh Pangeran Welang dari Karawang. Pangeran Welang memiliki kesaktian yang sangat kuat karena memiliki sebuah pedang yang bernama Curug Sewu. Sunan Gunung Jati mengetahui bahwa dia tidak bisa menandingi kesaktiaan dari Pangeran Welang meskipun dibantu Pangeran Cakrabuana dan Sunan Kalijaga. Akhirnya tari topeng menjadi alat diplomasi kesenian yang dibuat oleh Sunan Gunung Jati yang akhirnya cikal bakal kelompok tari yang dipimpin oleh Nyi Mas Gandasari dan menjadi tarian terkenal.

Menurut perkembangannya Tari Topeng ada 5 jenis atau disebut Panca Wanda yang berdasarkan topengnya yaitu Panji, Samba, Rummyang, Tumenggung dan Klana. salah satu pemilik Sanggar Pangan yaitu Fitria Leonita menjelaskan filosofi kelima tari topeng ini yang pertama Panji yang melambangkan anak yang baru lahir, kemudian Samba yang melambangkan anak – anak yang lincah. Kemudian Rummyang yang melambangkan Remaja yang mencari jati diri, kemudian Tumenggung yang melambangkan manusia yang sudah dewasa dan mempunyai sifat bijak yang menemukan jati dirinya dan terakhir adalah Klana yang melambangkan sifat kemurkaan manusia dan makna – makna filosofi dari topeng dan gerakan tarian ini yang harus dipelajari oleh generasi muda.

Generasi muda merupakan usia mayoritas penggiat tari topeng. Menurut Artikel sumber dari situs www.ayocirebon.com berjudul Sanggar Sekar Pandan dan Lika Liku Tari T Topeng Cirebon yang diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, artikel itu menceritakan yaitu Pendiri Heri Elang dari Sanggar Seni Tari Pandan telah melakukan banyak usaha dengan membangun sanggar tari dan meminta kerja sama dengan dinas tari dan membuahkan hasil dengan adanya dukungan masyarakat dan pemerintah dalam pembentukan kelas tarian ini

mendapatkan kurang lebih 200 siswa aktif dalam sanggarnya.. Dan beliau berharap agar setiap lapisan masyarakat bisa terus berpartisipasi dan bersinergi untuk melestarikan kesenian Cirebon ini agar lebih berbudaya.

Akan tetapi anak- anak masih berpikir tari topeng Cirebon ini masih sebatas tarian tidak mengetahui makna dan didalamnya ini dibuktikan dari hasil survei wawancara dengan mendapatkan enam responden dengan umur sekitar 10 – 12 tahun dari hasil survei wawancara didapatkan rata - rata mereka mengetahui tari topeng sebatas pentasnya tapi tidak mengetahui sejarah dan makna didalam tari tersebut. Semestinya di fase perkembangan masa kanak-kanak akhir khususnya di fase perkembangan kognitif (intelektual) mereka sudah dapat menganalisa dan memecahkan masalah pada aktivitas, seperti halnya memahami dan tertarik untuk mengikuti perkembangan kesenian. Ini karena di usia masa kanak-kanak akhir merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, sehingga diharapkan di masa kanak-kanak akhir ini mereka bisa berpikir secara abstrak kemudian menganalisa masalah dan menyelesaikannya (Dwijandono, 73)

Dengan penjelasan diatas, penulis berinisiatif memilih judul “Perancangan Media Edukasi Kesenian Tari Topeng Cirebon ke Dalam Buku Ilustrasi Anak”. judul ini dimaksudkan agar Generasi Muda khususnya di kalangan anak - anak di Indonesia mengenal pengetahuan tentang sejarah dan makna filosofi gerakan dan bisa memupuk kecintaan terhadap kesenian tradisional khas Cirebon sebagai budaya dalam negeri dari Tari Topeng Cirebon ini dalam bentuk adaptasi media lain dan mengikuti zamannya agar tertarik karena adaptasi diperlukan dalam menciptakan bentuk baru,tapi tidak semata – mata berubah secara utuh melainkan menata kembali agar sesuai (Hutcheon, 2006) . Dan penulis berharap bisa membantu untuk menceritakan kembali budaya kearifan lokal Cirebon ini dengan menarik agar anak- anak laki - laki dan perempuan mau mempelajari dan mempraktekan kesenian tari topeng ini.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari pengidentifikasian masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan berupa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pengidentifikasian masalah maka dapat dirumuskan permasalahan berupa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- A. Bagaimana cara membuat adaptasi media informasi dalam menceritakan kembali Kesenian Tari Topeng Cirebon yang menarik untuk kalangan anak-anak, sebagai salah satu kontribusi usaha untuk mempertahankan seni tari topeng Cirebon.

1.3 Batasan Masalah

Mengerjakan Tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan Buku Ilustrasi kesenian Tari Topeng Cirebon ini adalah:

1. Apa
Perancangan Buku Ilustrasi untuk anak - anak tentang Tari Topeng Cirebon.
2. Siapa
Segmen Buku Ilustrasi yaitu anak yang gemar membaca buku cerita anak.
3. Bagaimana
Perancangan media edukasi adaptasi kesenian tari topeng Cirebon akan berbentuk Buku Ilustrasi anak
4. Dimana
Perancangan Buku Ilustrasi anak ini akan dirancang di Cirebon dan melakukan pencarian data di sanggar tari Sekar Pandan dan Kelapa Jajar yang berada di Cirebon.
5. Kapan
Pelaksanaan perancangan akan dimulai September 2021 – Januari 2022.

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk menceritakan kembali Kesenian Tari Topeng Cirebon kepada anak - anak dengan sejarah dan makna di dalam tariannya.
2. Untuk menceritakan kembali sejarah dan gerakan tari topeng Cirebon melalui bentuk media visual.

3. Agar anak - anak dapat memahami makna dari kesenian tari topeng Cirebon dan mempertahankan tari topeng Cirebon

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan data kualitatif, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Data Primer

Observasi

Penulis menerapkan metode observasi dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan ke sanggar tari Sekar Pandan dan Kelapa Jajar yang berada di Cirebon.

Studi Pustaka

Penulis akan melakukan studi pustaka untuk mencari bahan dalam membuat media informasi, serta artikel artikel yang mendukung dalam cerita yang diambil.

Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara kepada calon responden yaitu anak-anak penari tari topeng Cirebon dan data pendukung lainnya terkait tari topeng Cirebon dari narasumber yang ahli dalam kesenian Tari Topeng Cirebon.

B. Data Sekunder

Buku

Penulis akan mencari data lewat buku yang berhubungan dengan kesenian Tari Topeng Cirebon.

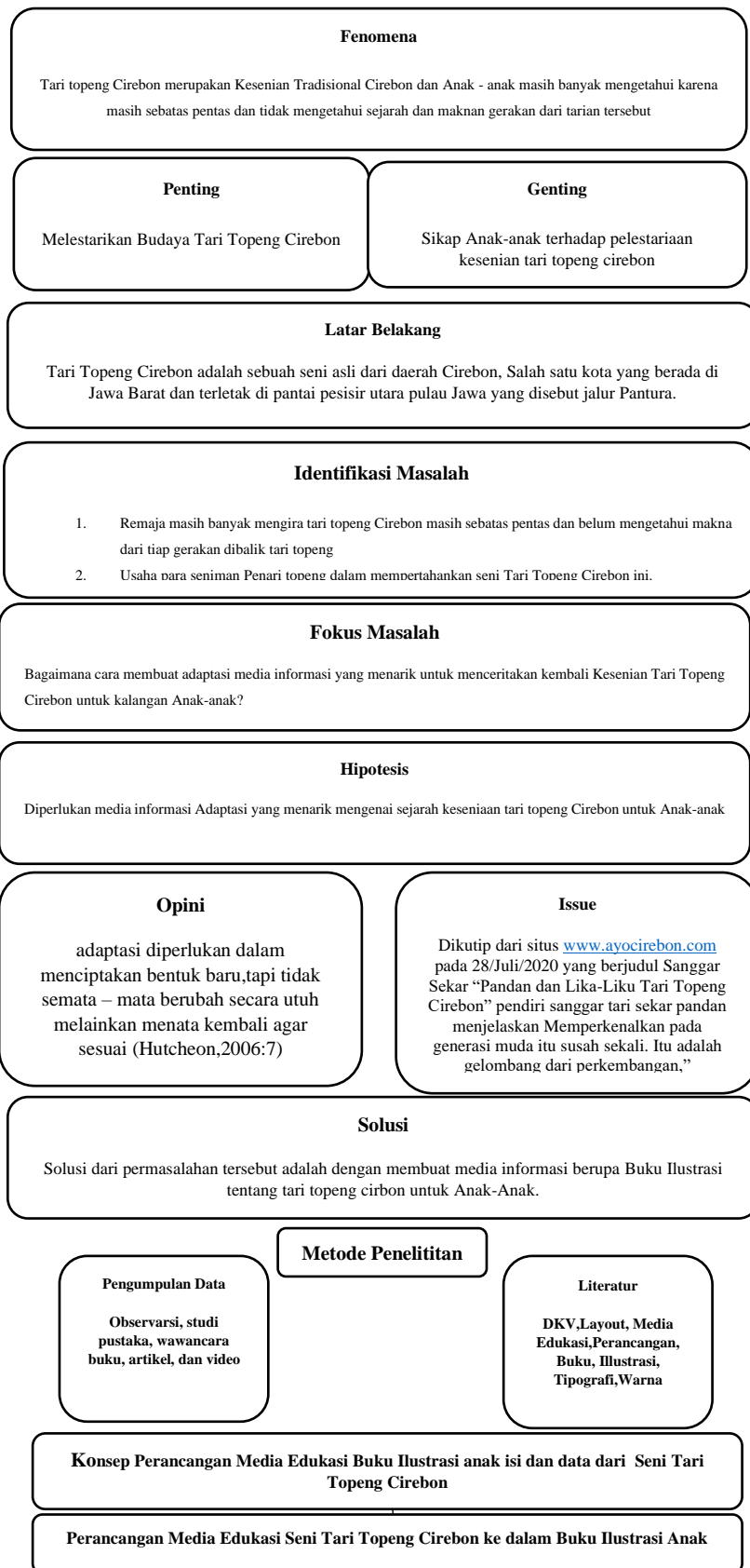
Video

Penulis akan melakukan Pencarian data dengan cara pengamatan lewat video–video yang berhubungan dengan kesenian Tari Topeng Cirebon.

Artikel

Penulis akan mencari artikel yang bersifat resmi untuk membantu dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan kesenian Tari Topeng Cirebon.

1.6 Kerangka Pemikiran



Tabel 1.1 kerangka Pemikiran

1.7 Pembabakan

Dalam Penulisan Ilmiah ini untuk mempermudah pemahaman pembaca, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, metode penelitian, cara analisis, kerangka pemikiran, dan pembabakan.

Bab II : Dasar Pemikiran

Mengemukakan landasan teori yang menunjang penulisan antara lain teori yang digunakan dalam kerangka pemikiran dan juga penggunaan teori.

Bab III : Data dan Analisis

Bab ini menerangkan tentang hasil survei / pengumpulan data di lapangan, hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan dasar pemikiran agar mengetahui kelemahan, kelebihan, kekurangan dan kekuatannya.

Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi tentang konsep karya – karya yang dirancang oleh penulis seperti konsep produk serta bentuk final produk.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan dalam penulisan ini untuk penyempurnaan dan pengembangan selanjutnya.